

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan data yang telah terkumpul dan analisis hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka penelitian tentang “Penanaman Nilai Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Teater di MA NU Tamrinut Thullab Undaan Kudus Tahun Ajaran 2018/2019” adalah sebagai berikut:

1. Penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler seni teater dapat dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu (a) Tahap Pembiasaan yang meliputi pembiasaan latihan olah dasar dalam teater menjadikan siswa mengetahui karakter-karakter atau masalah sosial masyarakat yang dihadapi, melalui pementasan lakon di atas panggung atau dalam naskah religi menjadikan siswa lebih paham mengenai karakter baik buruknya manusia, dan dapat melalui evaluasi yang mana semua pemahaman diberikan masukan dan ada beberapa perubahan, melalui pembiasaan siswa akan memiliki pengetahuan tentang moral yang disebut dengan (*moral knowing*). (b) Tahap Keteladanan, dari pengetahuan tentang baik buruk menjadikan siswa tahu karakter yang baik yang melekat pada diri seseorang yang menjadikan dia memiliki tokoh teladan, bisa melalui pelatih atau Pembina, guru, atau lakon yang diperankan dalam naskah teater yang menjadikan siswa akan ikut melaksanakan kebaikan-kebaikan yang dilakukan oleh tokoh teladan yang mereka kagumi atau dalam penanaman nilai siswa memiliki keinginan untuk berbuat baik yang disebut dengan (*moral feeling*), dan (c) Tahap Program Religi dalam kegiatan ekstrakurikuler seni teater, yakni sebagai bentuk aktualisasi dari pengetahuan dan keteladanan untuk membiasakan siswa melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari, program religi meliputi melayat, menjenguk teman yang sakit / yang terkena musibah, beramal tiap akhir tahun yaitu siswa melakukan tindakan baik yang disebut dengan (*moral action*).
2. Faktor pendukung dalam penanaman nilai karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni teater meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yakni motivasi, percaya, kenyamanan, dan keinginan. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu dari keluarga yang memberikan dukungan, dari sekolah yang memfasilitasi, dan dari masyarakat yang ikut mensupport setiap program kerja teater. Adapun faktor penghambat penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler seni teater juga meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu malu ketika latihan

teater, malas-malasan ketika latihan, dan kurang serius dalam melaksanakan setiap latihan. Sedangkan faktor eksternalnya ialah pengaruh orang tua, lingkungan, pengaruh teman sejawat yang mengajak untuk tidak serius, dan sulit membagi waktu dengan kegiatan-kegiatan lain.

3. Karakter yang dihasilkan dari data penelitian mengenai penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler seni teater ialah satu, karakter religius yang dibuktikan dengan melakukan doa sebelum dan sesudah latihan, sholat berjamaah ashur di tengah-tengah proses latihan dan sopan santun kepada guru. Dua, tanggung jawab yang dibuktikan dengan melaksanakan peran dengan baik. Tiga, percaya diri, dibuktikan dengan keberanian dalam pementasan. Empat, kerja sama yang dibuktikan dengan saling membantu antara actor dan aktris serta peserta didik lainnya untuk mensukseskan acara serta membantu menarikan perlengkapan pementasan. Dan terakhir, jujur dan memiliki jiwa sosial tinggi yang dibuktikan dengan sikap ramah, melakukan program religi misalnya beramal, serta saling menghargai pendapat ketika evaluasi.

## **B. Saran-saran**

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti, maka sebagai generasi penerus bangsa dalam dunia pendidikan, peneliti bermaksud memberikan saran-saran terkait dengan penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler seni teater di MA NU Tamrinut Thullab Undaan Kudus sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini, kepala sekolah MA NU Tamrinut Thullab diharapkan dapat meningkatkan dan memfasilitasi program-program yang ada dalam ekstrakurikuler seni teater agar senantiasa menjadi program yang dapat membantu menanamkan nilai karakter religius pada diri siswa.
2. Guru terutama Pembina dan pelatih teater diharapkan mampu mengarahkan siswa agar tidak malu untuk berkreatifitas, serta tidak malas disebabkan terlalu sulit dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni teater, dan senantiasa memberikan motivasi, atau nasehat tentunya dengan menjadi tauladan yang baik agar siswa lebih mudah mengikuti program teater sebagai salah satu kegiatan yang dapat menanamkan nilai karakter religius pada diri siswa.
3. Bagi para peserta didik diharapkan lebih berani, percaya diri, tidak malu-malu untuk terus berkarya dan berkreatifitas di atas panggung teater maupun dalam kehidupan sehari-hari dan selalu bisa mengamalkan apa yang sudah diajarkan dalam kegiatan

ekstrakurikuler seni teater dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler seni teater disarankan untuk meneliti lebih luas dan mendalam. Selain itu, peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat menemukan cara lain agar dalam penanaman nilai karakter religius siswa bisa tercapai lebih baik.

